



Jangan Buang Sampah di Sungai!

Wali Kota Yogya Pimpin Gerakan Kebersihan Demi Menjaga Lingkungan

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengerahkan seluruh ASN-nya untuk turun langsung dalam Gerakan Bersih Sungai, Minggu (6/7). Aksi yang digelar dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup itu diikuti juga oleh unsur TNI-Polri dan komunitas masyarakat, seperti Kampung Tangguh Bencana (KTB), Bank Sampah, Pasukan Sat-set, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, terdapat lebih dari 9 ribu orang terlibat, menasar 45 titik lokasi di aliran sungai besar yang melintasi Kota Yogyakarta, seperti Code, Gajahwong, dan Winongo.

Sementara, Hasto sendiri terjun langsung memimpin pasukan yang dikerahkan di aliran Sungai Code, atau tepatnya di bawah Jembatan Sayidan, yang masuk wilayah Kemantren Merangsan.

"Tujuannya, kita memberikan kritik juga ya, kalau bisa jangan buang sampah ke sungai. Saya sedih sekali loh, merasakan tadi kita membersihkan, banyak sekali sampah siap buang," katanya.

Fenomena tersebut, menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang abai dengan kondisi lingkungannya, karena sengaja membuang sampahnya ke sungai.

Lebih memprihatinkan, banyak diantara sampah yang dibuang ke aliran sungai merupakan limbah sisa dapur yang sangat berpotensi mencemari air.

BANYAK WARGA ABAI

- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengerahkan seluruh ASN-nya untuk turun langsung dalam Gerakan Bersih Sungai, Minggu (6/7).
- Tujuan kegiatan ini adalah memberikan kritik kepada warga yang masih abai dengan lingkungan karena membuang sampah di sungai.
- Lebih memprihatinkan, banyak diantara sampah yang dibuang ke aliran sungai merupakan limbah sisa dapur yang sangat berpotensi mencemari air.

"Itu kan menyedihkan, sampah dari dapur, seperti kulit bawang, sisa cabai, hingga sisa makanan, itu betul-betul menjadi polutan, karena sangat toxic kalau dibuang di sembarang tempat," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Hasto bersama beberapa peserta 'Gerakan Bersih Sungai' pun tampak telaten mengangkat sampah-sampah yang tersangkut di *trash barrier*.

Ia memandang, keberadaan jaring penghadang sampah tersebut sangat efektif, sehingga sampai dengan akhir 2025 nanti bakal ditambah di lima titik lagi.

"Sekarang sudah ada empat. Masing-masing *trash barrier* ada petugasnya, namanya Ulu Ulu, yang selalu

mengambil sampah tersangkut. Nanti akan kita tambah juga jumlahnya," cetusnya.

"Di titik ini saja (bawah Jembatan Sayidan), setiap hari sampah yang terambil bisa 30 bagor. Harapannya, semakin lama semakin berkurang, karena kesadaran masyarakat meningkat," urai Wali Kota.

Lebih lanjut, sampah yang berhasil terangkat dari aliran sungai melalui kegiatan bebersih massal ini akan langsung diolah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta.

Delapan mesin insinerator yang dimiliki Pemkot di unit pengolahan sampah (UPS) bakal dikerahkan supaya timbunan sampah tidak se-kadar berpindah tempat.

"Armada untuk sampah yang terambil dari sungai juga sudah kita siagakan. Kalau hari ini ada enam ribu orang yang turun, dan setiap orang mengangkat lima kilogram saja, sampahnya bisa 30 ton," jelasnya.

Pt Kepala DLH Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono menuturkan, 45 lokasi sasaran mencakup masing-masing 15 titik di aliran Sungai Code, Gajahwong, dan Winongo.

Ia pun berharap, bebersih massal yang diikuti 9.584 orang tersebut, bisa menjadi momentum untuk mewujudkan aliran sungai di Kota Yogyakarta yang lebih sehat.

"Semoga gerakan ini menjadi langkah nyata dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai," pungkasnya. (**aka/ord**)



PIMPIN GERAKAN - Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, memimpin 'Gerakan Bersih Sungai' di aliran Sungai Code, di bawah Jembatan Sayidan, Kota Yogyakarta, Minggu (6/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005